



## RESILIENSI DIGITAL GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Aditya Rachman<sup>1</sup>, Siti Amaliah<sup>2</sup>, Imamudin<sup>3</sup>, Khodiqotul Atfaliyah<sup>4</sup>, Elin Novita<sup>5</sup>, Ani Purwatisari<sup>6</sup>, Puji Rahayu Ningsih<sup>7</sup>, Ainia Pradanti<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Bina Bangsa

[aditya.rachman@binabangsa.ac.id](mailto:aditya.rachman@binabangsa.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b>	<p>Guru Sekolah Dasar tentunya mempunyai berbagai macam kemampuan terhadap pembelajaran teknologi, praktiknya di lapangan guru dengan usia muda relatif lebih menguasai pembelajaran berbasis <i>Informational Technology</i> (IT) seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi digital guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan menilai efektifitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap efektivitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara 10 guru Sekolah Dasar di Kota Serang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Sebagian besar guru sudah efektif dalam mengimplementasikan PMM. Sementara penggunaan PMM hanya sebagian kecil saja guru yang sudah optimal. Dalam mengikuti pelatihan webinar hampir seluruh guru mengikutinya. Akan tetapi masih sedikit guru senior yang dapat memahami aplikasi PMM hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan sepuluh guru sekolah dasar di kota serang.</p> <p><i>Elementary school teachers certainly have various abilities regarding technology learning, in real life young teachers are relatively more skilled at Informational Technology (IT) based learning such as the Merdeka Mengajar Platform (PMM). This research aims to find out how digital resilience teachers are in implementing the Merdeka Curriculum and assess the effectiveness of using the Merdeka Mengajar Platform on the effectiveness of the learning process in elementary schools. This research method is descriptive qualitative with the data source used in this research being a primary data source consisting of the results of interviews with 10 elementary school teachers in Serang City. The data collection technique in this research uses interviews and data analysis uses thematic analysis techniques. Most teachers have been effective in implementing PMM. Meanwhile, only a small number of teachers use PMM optimally. In taking part in the webinar training, almost all teachers took part. However, there are still few senior teachers who can understand the PMM application. This is supported by the results of interviews conducted with ten elementary school teachers in the city of Serang.</i></p>
Received : 08-03-2024	
Revised : 12-04-2024	
Accepted : 30-05-2024	
<b>Kata kunci:</b> <i>Platform Merdeka Mengajar, Resiliensi Digital, guru, Sekolah Dasar</i>	

## PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan. Revolusi industri 4.0 membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Salah satu aspek penting dalam integrasi teknologi di bidang pendidikan adalah kemampuan guru dalam beradaptasi dengan berbagai platform digital yang digunakan untuk proses pembelajaran. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan penekanan khusus pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Resiliensi telah dipelajari secara mendalam dalam pengajaran siswa dalam berbagai kondisi. Ini didefinisikan sebagai sifat yang memungkinkan seseorang untuk "tetap berada di jalur" dalam menghadapi tantangan (Brunetti, 2006). Resiliensi guru terkait erat dengan kekuatan dan keyakinan guru, dan semangat batin untuk mengajar dan komitmen untuk melayani adalah apa yang membedakan guru dari banyak pekerjaan lainnya (Wosnitza et al., 2018). Resiliensi biasa disebut juga sebagai 'ketahanan', dalam konteks penelitian ini adalah ketahanan seorang guru terhadap penggunaan aplikasi *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dalam mengimplementasikan kurikulum mereka di sekolah dasar. Platform Merdeka Mengajar diluncurkan pada Episode Kelima Belas Merdeka Belajar dan memiliki tiga tujuan utama: membantu guru, belajar, dan berkarya. Yaswardi, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), menyatakan bahwa tujuan dari Platform Merdeka Mengajar adalah untuk membangun ekosistem pembelajaran di mana semua orang bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan lingkungan kerja yang positif (Kemendikbud, 2022). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, PMM hadir sebagai sahabat mengajar, sahabat belajar, dan sahabat berkarya (Fatimah, 2022).

Kemendikbud menggalakan kepada guru di semua jenjang untuk memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM), sehingga banyak guru yang harus mengerti dan menggunakan aplikasi tersebut. Guru Sekolah Dasar tentunya mempunyai berbagai macam latar belakang dan kemampuan terhadap pembelajaran teknologi, praktiknya di

lapangan guru dengan usia muda relatif lebih menguasai pembelajaran berbasis *Informational Technology* (IT) seperti platform merdeka mengajar dari pada dengan guru senior yang notabene kurang akrab dengan penggunaan teknologi pembelajaran di kelas, walaupun tidak semuanya, ada juga guru yang adaptif dan lebih mahir dalam menggunakan aplikasi teknologi di pembelajaran. Guru senior sangat perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi industri 4.0 karena mereka berbeda dari guru muda dalam menyesuaikan diri dengan hal-hal baru, terutama kebijakan kurikulum baru dan pembelajaran berbasis *lesson study* dan IT (Numertayasa et al., 2023). Berangkat dari permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana resiliensi guru SD Ketika menghadapi kesulitan dalam pemanfaatan PMM dalam pembelajaran di kelas.

PMM ini sangat relevan dengan tuntutan kemajuan teknologi informasi dalam pendidikan di era *millenial*, yang berbasis jaringan dan kemasan media visual grafis. PMM ini juga menggambarkan Profil Pelajar Pancasila (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Urgensi penggunaan PMM ini dalam kesuksesan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar ini menjadi kunci tercapainya tujuan pembelajaran pada di institusi sekolah. Guru sebagai garda terdepan dalam mewakili Kemendikbud dalam mencerdaskan anak bangsa, harus selalu meningkatkan kompetensi terlebih lagi dalam hal teknologi pembelajaran seperti halnya dalam platform merdeka mengajar. Resiliensi digital mengacu pada kemampuan individu untuk beradaptasi, belajar, dan mengembangkan keterampilan baru dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi digital (König et al., 2020). Dalam konteks ini, resiliensi digital guru sekolah dasar menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui Platform Merdeka Mengajar. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana resiliensi digital guru dalam mengadopsi dan memanfaatkan platform ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resiliensi digital guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan menilai efektifitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap efektivitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan resiliensi digital guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan teknologi

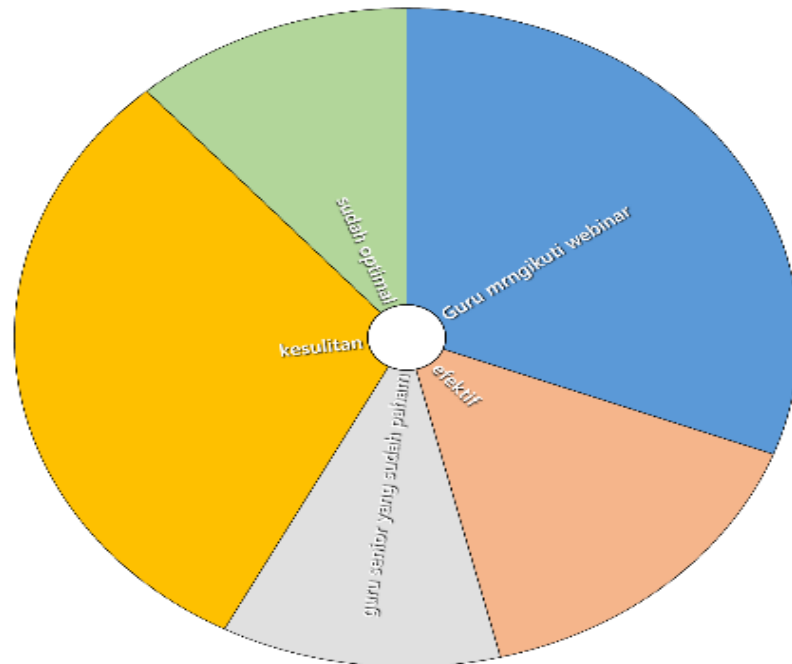
pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dapat mengungkapkan hal-hal yang spesifik dan rinci serta dapat dijelaskan oleh penelitian lain. Dalam penelitian ini difokuskan pada resiliensi digital guru sekolah dasar terhadap platform merdeka mengajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria guru yang memiliki pengalaman kurang lebih 2 tahun serta bersedia menjadi subjek. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara 10 guru Sekolah Dasar di Kota Serang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik.

Analisis tematik adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Proses ini melibatkan pengodean data dan mengorganisasikannya ke dalam kategori atau tema yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis tematik adalah metode yang fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai jenis data kualitatif, termasuk wawancara, diskusi kelompok, dan teks lainnya. Metode ini membantu peneliti memahami makna yang mendalam dari data dan mengidentifikasi pola yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama (Braun & Clarke, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

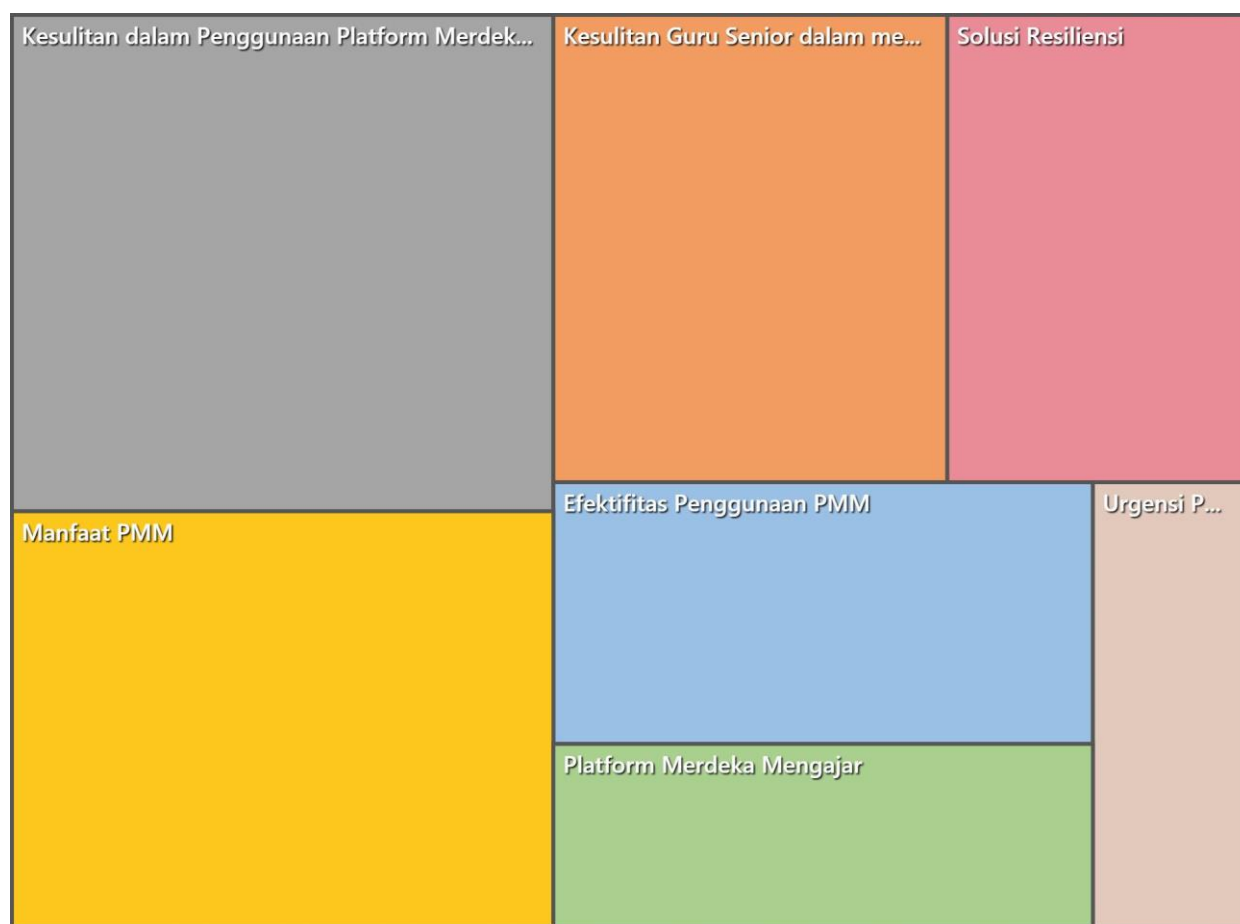


Keterangan:

- Guru yang mengikuti *Webinar*
- Kesulitan dalam mengimplementasikan PMM
- Sudah optimal dalam menggunakan PMM
- Sudah efektif dalam menggunakan PMM
- Guru senior yang sudah paham

Gambar 1. Keseluruhan hasil wawancara Implementasi PMM

Dalam perjalanan analisis data ini ditambahkan dengan analisis data menggunakan *software* Nvivo 12. Dari ke sepuluh partisipan yang diwawancarai, dan setelah dimasukkan ke dalam Nvivo dan dilakukan pengkodean, ada beberapa temuan yang terkait resiliensi guru Sekolah Dasar terhadap penggunaan aplikasi Platform Merdeka Mengajar, temuan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2, Analisis *Word Hierarchy* dari Nvivo 12 tentang penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar.

Dari kedua data diatas dapat disimpulkan bahwa porsi kesulitan guru dalam penggunaan Platform merdeka mengajar masih besar, dan kebanyakan ditandai dengan kebingungan di awal, data tersebut dapat didukung dengan pernyataan dari salah satu partisipan, seperti pernyataan dari ST:

*“Sempat bingung dan berpikir apasih platform merdeka mengajar itu, tapi setelah tahu dan mulai belajar tentang platform merdeka mengajar ternyata di dalamnya banyak sekali pembelajaran dan memudahkan semua guru untuk dapat mengaksesnya.”*

Kemudian pernyataan lainnya terkait kesulitan menggunakan PMM di sekolah dasar:

*“Selama adanya kurikulum platfrom mengajar merdeka ini saya sudah menggunakannya, akan tetapi kurang maksimal karena terus terang saya sendiri tidak memiliki banyak waktu dan susah untuk mengaturnya, untuk mempelajari”.*

Salah satu faktornya adalah keterbatasan waktu, sehingga menjadikan guru tidak sempat dalam memanfaatkan secara maksimal platform merdeka mengajar (PMM).

Namun, apabila dilihat pada gambar ke 2 dalam *word hierarchy*, walaupun kesulitan yang dihadapi, proporsinya begitu besar, namun sebanding dengan manfaat yang didapatkan oleh guru tersebut yang menggunakan PMM. Terlihat dari prosentase manfaat PMM yang berguna untuk mempersiapkan dan memvariasikan bahan ajar kepada peserta didik.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, peneliti mengategorikan dan menemukan bahwa ada beberapa kategori pernyataan yang menggambarkan bagaimana tanggapan dan resiliensi guru terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar ini, berikut hasil analisis dari wawancara dengan 10 orang guru dari Sekolah Dasar yang berbeda di Kota Serang:

### **Kendala Dalam Penerapan PMM dalam implementasi Kurikulum Merdeka**

Menurut Husna dkk pada tahun 2022 bahwa kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet dan tidak semua guru memiliki kemampuan IT sehingga belum semua guru di sekolah dasar menerapkan kurikulum merdeka (Husna & Rigianti, 2023). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zulaiha (2022) menemukan bahwa problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan modul ajar, serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan minimnya buku pembelajaran siswa (Zulaiha et al., 2022). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatien (2023) menunjukkan bahwa kendala guru terletak pada tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas, dan evaluasi. Kendala tersebut terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan metode yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia (Prihatien et al., 2023).

Pada penerapan aplikasi PMM juga terdapat beberapa kendala ditemukan seperti keterangan pada guru AZ:

*“Kendalanya yaitu kurangnya sumber daya digital, jadi proses pembelajarannya hanya menggunakan handphone pribadi gurunya masing-masing. Masih adanya rekan-rekan guru yang kesulitan dalam mengakses PMM karena kurangnya pemahaman dan kemampuan penggunaan media teknologi dan informasi.”*

Kesulitan lain pada guru AL ditemukan bahwa:

*“Untuk platformnya untuk saya pribadi tidak ada kendala, mungkin untuk beberapa guru yang lain kendalanya adalah jaringan, bagi mereka guru yang belum paham masih bisa kita bantu namun ketika jaringan yang menghadang apalah daya, karna masing masing daerah punya kualitas jaringan yang berbeda karna kebetulan kami berada ditengah-tengah pedalaman.”*

Dari beberapa kendala diatas kebanyakan kendala dalam menerapkan aplikasi PMM adalah berupa alat penunjang dan jaringan atau bisa disebut dengan kendala teknis, untuk kendala non teknisnya akan dibahas dalam pembahasan selanjutnya.

### **Penggunaan Platfrom Merdeka Mengajar Oleh Guru Sekolah Dasar**

Platfrom Merdeka Mengajar memberikan kesempatan bagi guru untuk terus mempelajari dan mengembangkan kompetensinya kapanpun dan dimanapun guru berada. Kehadiran platfrom ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kinerjanya melalui penerapan kreativitas yang mereka kembangkan sendiri (Ramdani et al., 2022). Selain itu PMM juga bertujuan membantu guru dengan menyediakan referensi dan inspirasi, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam penerapan kurikulum merdeka. Semua ini dilakukan dengan semangat kolaborasi dan berbagai pengetahuan diantara para pendidik (Arnes et al., 2023). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 guru sekolah dasar di kota serang mengatakan yang pada intinya bahwa penerapan PMM sudah diterapkan secara efektif, karena prosedur yang dilakukan dari modul-modul yang dipelajari adalah hasil penelitian dari para pakar sehingga PMM yang telah dicanangkan ini sangat membantu guru untuk lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran, adanya PMM juga guru bisa meningkatkan kompetensi mengajar, berkarya dan berkreasi. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berhasil menggunakan platfrom ini untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Bahkan, beberapa diantara mereka sudah sukses



mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Penggunaan atau pemanfaatan optimal dari Platform Merdeka Mengajar (PMM) mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagai praktik baik. Penggunaan PMM ini diharapkan mampu menjadi partner guru dalam implementasi kurikulum merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten-konten yang dikembangkan oleh kemendikbudristek memberikan pemahaman lebih saat implementasi dan pembelajaran di satuan Pendidikan yang telah ikut serta dalam implementasi kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 guru sekolah dasar di kota Serang ada beberapa yang mengemukakan bahwa penggunaan PMM belum diterapkan secara optimal, hal tersebut didukung dengan salah satu pernyataan guru OMR:

*"Belum kalo saya pribadi, karena masih sering kehabisan waktu untuk membuka platform. Memang sebenarnya di dalam platform itu menyediakan pelatihan, pembelajaran, dan banyak referensi tentang perangkat pembelajaran. Karena untuk melakukan pelatihan di platform itu harus membutuhkan waktu yang relatif lama dan bukan waktu yang singkat untuk melakukan pelatihan tersebut."*

Kemudian, pernyataan dari guru AZ seperti:

*"Untuk SDIT tempat saya mengajar platform merdeka mengajar ini belum efektif diterapkan karena kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang belum disediakan oleh yayasan tempat saya mengajar."*

Dari pernyataan diatas, dapat didapatkan keterangan bahwa penerapan aplikasi PMM masih belum maksimal. Akan tetapi, dalam wawancara kepada beberapa guru yang lainnya seperti dari Guru SN:

*"Tentunya sudah karena sebelum menerapkan ke anak atau peserta didik kita harus mengetahui apa isi platform merdeka tersebut contohnya kita belajar apa yang akan disampaikan ke peserta didik kita mencari referensi di platform mengajar terlebih dahulu agar ketika guru mengajar dikelas siswa dapat memahami apa yang guru sampaikan ketika pembelajaran."*

Penerapan secara optimal atau tidaknya pada hakikatnya dikembalikan kepada guru masing-masing, namun harapan pemerintah kepada guru untuk menggunakan platform merdeka mengajar secara optimal dan efisien. Terlebih lagi untuk saat ini semua kinerja secara administratif dari mulai modul ajar sampai kinerja guru ASN terpusat pada satu aplikasi yaitu PMM.

### **Manfaat Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar**

Dari hasil wawancara terdapat beberapa guru yang sudah mengikuti *webinar* yang ada di aplikasi platform merdeka mengajar, Apabila guru telah mempelajari materi modul dan mengerjakan Post-Test, maka guru berhak mengikuti *webinar*. Jadwal *webinar* akan terlihat di akun PMM guru yang terdiri dari: Judul *webinar*, deskripsi topik *webinar*, tanggal dan waktu pelaksanaan *webinar*, Link Zoom *webinar* dan Narasumber. Platform merdeka mengajar (PMM) hadir sebagai sebuah aplikasi untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Dengan adanya platform ini, guru dapat meningkatkan kinerjanya melalui kreativitas yang dikembangkan oleh dirinya sendiri.

Dari belajar untuk dirinya melalui beberapa *workshop* dan seminar yang disediakan melalui platform, melihat berbagai bahan-bahan untuk mengajar serta berkarya untuk menjadi inspirasi orang lain. Fitur pelatihan mandiri yang berisi tentang macam topik yang relevan, singkat dan praktis yang telah disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka untuk kepala sekolah dan guru. Topik pembahasan pada masing-masing jenjang pendidikan pun disajikan berbeda-beda. Untuk guru SD, topik yang tersedia adalah merdeka belajar, kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran SD, asesmen SD, proyek penguatan profil pelajar Pancasila SD, penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan dan karakter peserta didik SD, perencanaan untuk perbaikan satuan Pendidikan, refleksi diri, disiplin positif dan lain-lain. Pelatihan ini disediakan secara sederhana untuk para guru, sehingga dapat mengerjakannya dimana pun dan kapan pun.

Materi di dalamnya juga tersedia berbagai video pelatihan yang dapat ditonton untuk menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan di dalamnya. Pada fitur ini juga tersedia aksi nyata yang merupakan penerapan guru secara nyata ketika sudah melaksanakan pelatihan dan akan diberikan sertifikat ketika sudah menyelesaikannya. Selain itu, fitur ini juga berisi informasi terkait *webinar* yang bisa diikuti oleh semua guru di Indonesia dan sesuai dengan topik yang ingin kita pilih. Platform merdeka mengajar dan seri *webinar* yang diadakan oleh pemerintah, platform merdeka mengajar adalah sebuah aplikasi yang bertujuan untuk memudahkan guru mengajar, menilai siswa dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta bekerja untuk menginspirasi rekan kerja. Dengan adanya platform ini guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan kreativitas yang dikembangkan sendiri.

Beberapa manfaat dari penerapan aplikasi PMM ini dirasakan langsung oleh guru sekolah dasar, hal tersebut didukung dengan data wawancara seperti guru SS:

*“Menurut saya sangat perlu sekali bahkan harus, karena di platform merdeka mengajar ini guru di tuntut mampu menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik, dan guru itu sendiri. Dengan lebih menekankan pada aspek keterampilan, dan karakter, kemudian pembelajaran juga dapat di sesuaikan dengan masing-masing kebutuhan siswa yang di milikinya. Dengan kurikulum ini guru di beri kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa nya (SS).”*

Kemudian pernyataan dari guru AL:

*“Secara teknis mengajar iya terbantu, jadi kita tidak terlalu banyak berbicara, mereka langsung bisa melihat di platform dan mempelajarinya, mungkin ketika anak tidak paham (AL).”*

Dari data wawancara diatas memang penggunaan PMM ini terasa manfaatnya apabila guru mau belajar dan semangat dalam menghadapi kesiapan penggunaan teknologi digital salahsatunya adalah PMM ini.

Kemudian pernyataan dari guru SN:

*“Sangat terbantu karena sebelumnya kita tidak tahu diplatform merdeka itu ada apa saja ternyata*

*banyak sekali contohnya ada pelatihan mandiri, modul ajar yang akan kita berikan kepada anak, dan banyak sekali kita belajar dari aplikasi tersebut (SN)."*

Dari beberapa pernyataan guru diatas, banyak yang merasakan manfaat dalam penggunaan aplikasi platform merdeka mengajar, walaupun banyak kendala dalam penggunaannya akan tetapi dengan adanya aplikasi PMM ini membuat para guru belajar tentang penggunaan kemahiran teknologi digital dan diharapkan dapat meningkatkan resiliensi para guru terhadap tantangan penggunaan teknologi digital dan meningkatkan kompetensi literasi digital.

### **Resiliensi Digital Guru Tentang Penggunaan PMM**

Dalam penggunaan aplikasi PMM ini, tidak semua guru senior tidak paham terkait penggunaannya. Akan tetapi, ada beberapa guru senior yang memang sudah paham. Seperti pernyataan Narasumber SN di bawah ini:

*"Mungkin di SD saya guru senior faham semua tetapi ada yang belum faham sekali tetapi kita saling bantu dalam menanganinya."*

Strategi yang dilakukan Guru dalam adaptasi implementasi Platform Merdeka Mengajar, diantaranya yaitu seminar dan pelatihan, pembelajaran teman sebaya, Pelaksanaan IHT, serta *workshop*. Hal tersebut cukup membantu Guru dalam beradaptasi dengan implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka/ Dalam Strategi implementasi, Guru melakukan pembiasaan dengan penggunaan Platform Merdeka Mengajar sebagai pendamping pelaksanaan Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Hal ini merupakan sebuah proses bagaimana pembiasaan tersebut menjadikan Guru terbiasa dengan implementasi Platform Merdeka Mengajar. Sementara dengan pelatihan tersebut diusahakannya faktor-faktor lain seperti pembelajaran teman sebaya, pelaksanaan IHT, dan pihak sekolah menyelenggarakan *workshop* sebagai pelatihan bagi Guru untuk mengoptimalkan fitur-fitur yang terdapat di Platform Merdeka Mengajar.

Untuk melihat resiliensi digital guru Sekolah Dasar berdasarkan hasil data wawancara di lapangan disajikan sebagai berikut.

Narasumber LB:

*“Ada. Guru-guru yang sudah mendekati pensiun. Mayoritas usia 50 keatas.”*

Narasumber AL:

*“Kalau guru senior untuk isinya mungkin mereka paham namun mungkin mereka lebih kearah kurang paham terhadap teknologi (aplikasi) saja.”*

Narasumber ES:

*“Ada, guru-guru senior dan juga guru yang belum memahami cara menggunakan platfrom merdeka mengajar serta kurang paham teknologi.”*

Narasumber AZ:

*“Ada sebagian guru senior yang belum paham terhadap platform merdeka mengajar, dikarenakan pengetahuan terhadap teknologi pada perkembangan zaman saat ini.”*

Dari pernyataan guru diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat guru-guru senior yang belum terlalu paham dan menguasai dalam penggunaan aplikasi PMM ini. Salah satu solusinya adalah pelatihan dan workshop tentang penggunaan aplikasi PMM dan pelatihan pengisian kinerja Guru di aplikasi PMM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru sekolah dasar di Kota Serang. Dalam resiliensi digital guru sekolah dasar terhadap platform merdeka mengajar dalam implementasi kurikulum merdeka Sebagian besar guru sekolah dasar mengalami kesulitan dalam implementasi aplikasi PMM, seperti guru senior yang masih belum mengerti teknologi, sarana prasarana yang kurang, dan lain-lain. Berdasarkan temuan tersebut jelas bahwa Sebagian besar guru masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Dalam keefektifan penggunaan PMM sebagian besar guru sudah efektif dalam mengimplementasikan PMM. Sementara penggunaan PMM hanya sebagian kecil saja guru yang sudah optimal. Dalam mengikuti pelatihan *webinar* hampir seluruh guru mengikutinya. Akan tetapi masih sedikit guru senior yang dapat memahami aplikasi PMM hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan sepuluh guru sekolah dasar di kota serang. Kemudian, apabila dilihat dari segi resiliensi guru sekolah dasar, masih ada beberapa guru yang notabene senior yang memiliki resiliensi atau kegigihan dalam belajar menggunakan teknologi rendah dibandingkan guru yang

notabene masih muda.

Akan tetapi, kesimpulan ini tidak pukul rata semua, ada beberapa guru juga yang pandai dan ahli dalam menggunakan platform merdeka mengajar (PMM) dari pada dengan guru yang muda yang lainnya. Semua didasarkan pada kemauan bagaimana guru itu mau belajar, dan tidak tergantung pada usia, karena pada hakikatnya belajar sepanjang hayat atau *long life learning* tidak melihat usia, semua guru apabila ada keinginan untuk belajar pasti bisa menguasainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60-70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Brunetti, G. J. (2006). Resilience under fire: Perspectives on the work of experienced, inner city high school teachers in the United States. *Teaching and Teacher Education*, 22(7), 812-825. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.04.027>
- Fatimah, N. (2022, October 30). *Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar*. Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) DKI Jakarta. [https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pendampingan-implementasi-kurikulum-merdeka-melalui-pemanfaatan-platform-merdeka-mengajar/#:~:text=Dalam%20rangka%20pemulihan%20pembelajaran%20dan,Platform%20Merdeka%20Mengajar%20\(PMM\).](https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/pendampingan-implementasi-kurikulum-merdeka-melalui-pemanfaatan-platform-merdeka-mengajar/#:~:text=Dalam%20rangka%20pemulihan%20pembelajaran%20dan,Platform%20Merdeka%20Mengajar%20(PMM).)
- Husna, A. Al, & Rigianti, H. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018-3026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5799>
- Kemdikbud. (2022, February 25). *Kemendikbudristek Ciptakan Platform Merdeka Mengajar Untuk Mengajar, Belajar, dan Berkarya*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kemendikbudristek-ciptakan-platform-merdeka-mengajar-untuk-mengajar-belajar-dan-berkarya>
- Kemdikbudristek. (2022, June 1). *Peran Platform Merdeka Mengajar dalam Impelemnatsi*

*Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/platform-merdeka-belajar/>

König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (3rd ed., Vol. 1). PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>

Numertayasa, I. W., Kusuma, I. K. N., & Rediasa, I. G. A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Lesson Study di SDN 6 Pempatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4738–4747. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7580>

Prihatien, Y., Syahrudin Amin, M., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Journal on Education*, 06(01), 9232–9244. <http://jonedu.org/index.php/joe>

Ramdani, M., Yuliyanti, S. Y., Rahmatulloh, I. T., & Suratman, S. (2022). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada Guru Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(6), 248–254. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i6.201>

Susilawati, E., & Sarifuddin, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>

Wosnitza, M., Peixoto, F., Beltman, S., & Mansfield, C. F. (2018). Resilience in education: Concepts, contexts and connections. In *Resilience in Education: Concepts, Contexts and Connections*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-76690-4>

Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/doi:10.3390/su12104306>